

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Industri Bordir di Kota Pariaman merupakan salah satu industri andalan dimana sektor ini banyak menyerap tenaga kerja serta membuka lapangan kerja yang baru, jumlah unit usaha bordir yang tercatat selama tahun 2015 adalah sebanyak 545 unit dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 2.040 orang. (BPS Kota Pariaman, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinas Koperindag dan UKM tahun 2010 diketahui bahwa produk Bordiran yang dihasilkan oleh UMKM di Kota Pariaman umumnya sudah lebih baik dari produk sejenis yang dihasilkan daerah lain di Sumatera Barat (Dinas Koperindag & UKM, 2015). Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan tahun 2000 sebesar Rp. 11.084.500,70 juta, atau tumbuh sebesar 6,13% dari tahun 2014 yang hanya sebesar Rp 10.444.417,70 juta. Meskipun sektor keuangan hanya memberikan sumbangan sebesar 1,43% terhadap PDRB, namun hingga saat ini telah hadir beberapa lembaga perbankan konvensional dan perbankan syariah antara lain seperti Bank Nagari, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, BPR dan masih banyak lembaga keuangan mikro lainnya di Kota Pariaman dengan total penyaluran kredit lebih dari Rp 2,11 triliun (BPS Kota Pariaman, 2016).

Di Kota Pariaman, Industri yang sangat berkembang terletak pada Industri Bordir dan Sulaman (Industri Kerajinan) yang memiliki unit usaha sebanyak 525 unit dan jumlah tenaga kerja yang paling banyak yaitu lebih dari 2.000 orang

tenaga kerja. Jika hal ini dikembangkan, industri ini dapat menghasilkan pendapatan daerah yang lebih besar.(RKPD Kota Pariaman 2015)

Secara umum selama tahun 2011-2015 jumlah industri mengalami pasang surut. Jumlah unit usaha industri pangan tahun 2015 dari usaha formal sebanyak 96 unit dan dari non formal sebanyak 248 unit, jumlah unit usaha industri Sandang formal maupun non formal sebanyak 80 unit dan 225 unit, jumlah unit usaha bangunan formal dan non formal masing-masing 140 unit dan 88 unit, Jumlah unit usaha logam & elektronika formal dan non formal masing – masing sebanyak 40 dan 120. Sedangkan jumlah industri kerajinan dari seluruh jenis usaha industri yang ada di kota pariaman berkontribusi baik usaha formal maupun non formal adalah sebanyak 33,61 %. Lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1.
Jumlah Industri Formal dan Non Formal di Kota Pariaman

No	Jenis Industri	Formal	Non Formal	Jumlah
1	Industri Pangan	96	248	344
2	Industri Sandang	80	225	305
3	Industri Bangunan	140	88	228
4	Industri Logam & Elektronika	40	120	160
5	Industri Kerajinan	225	300	525
Jumlah		581	981	1.562

Sumber : RKPD Kota Pariaman Tahun 2015.

Potensi perekonomian Kota Pariaman di atas telah menjadi faktor pendorong bagi Bank Nagari Cabang Kota Pariaman dalam memasarkan produk kredit komersial bagi pengembangan usaha mikro di daerah. Bank Nagari Cabang Kota Pariaman menawarkan produk kredit kepada Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) yang di daerah dalam berbagai skim kredit seperti Kredit Modal Kerja (KMK), dan Kredit Investasi (KI).

Bank milik pemerintah daerah ini sangat konsen dan serius dengan pengembangan usaha mikro industri rumah tangga, dari awalnya berdiri Bank Nagari Cabang Kota Pariaman sudah banyak memberikan kredit mikro seperti Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Pada bulan Mei tahun 2010 telah diluncurkan kredit mikro dengan program yang bernama KUR (Kredit Usaha Rakyat). Pentingnya kredit komersial yang diberikan oleh bank adalah ditujukan untuk meningkatkan jumlah modal usaha mikro dan bank memiliki keuntungan. Dimana jumlah Usaha Industri Rumah Tangga berskala Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi nasabah Bank Nagari Cabang Kota Pariaman adalah sebanyak 455 orang dengan total plafond sebesar Rp. 3.382 juta tahun 2015. Seharusnya hal ini menjadi peluang bagi bank nagari dalam penyaluran kredit Usaha Mikro untuk industri rumah tangga sehingga dapat memperkuat modal usaha industri tersebut dan menambah ekspansi kredit bank, namun dari data Bank Nagari Cabang Kota Pariaman skim kredit ini, dinilai belum memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pengembangan dan peningkatan kinerja usaha mikro industri rumah tangga karena dari 257 total unit usaha industri bordir yang ada di Kota Pariaman baru 45 unit atau 32,3% yang sudah diberikan kredit oleh Bank Nagari. (Bank Nagari Cabang Kota Pariaman, 2015).

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan kajian yang mendalam untuk mengidentifikasi potensi dan efektifitas pemberian kredit usaha mikro Bank Nagari Cabang Kota Pariaman dan dampaknya terhadap usaha mikro industri rumah tangga di Kota Pariaman. Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro

mengisyaratkan adanya kelemahan-kelemahan yang potensial menimbulkan berbagai masalah internal dan eksternal terutama yang berkaitan dengan masalah permodalan. Untuk menjawab permasalahan keterbatasan dan bantuan modal pemerintah yang semakin berkurang, maka perlu lebih mengoptimalkan potensi perbankan yang dapat menjadi alternatif sumber dana bagi usaha mikro salah satunya adalah Bank Nagari Cabang Kota Pariaman.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan fenomena dan alasan-alasan yang telah dikemukakan dalam penjelasan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagaimanakah peranan Bank Nagari Cabang Kota Pariaman dalam penyaluran Kredit Usaha Mikro (KUM) terhadap peningkatan usaha nasabah industri bordir ?
- 2) Bagaimanakah penggunaan bantuan Kredit Usaha Mikro (KUM) dapat dimanfaatkan secara efektif ?
- 3) Apakah yang dapat direkomendasikan dalam rangka peningkatan usaha nasabah Kredit Usaha Mikro (KUM) untuk jenis usaha industri bordir ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi peranan Kredit Usaha Mikro (KUM) yang disalurkan Melalui Bank Nagari Cabang Kota Pariaman untuk jenis industri bordir.
- 2) Menganalisis apakah penggunaan bantuan Kredit Usaha Mikro (KUM) yang disalurkan Bank Nagari Cabang Kota Pariaman ini dapat dimanfaatkan dengan efektif oleh nasabah Usaha Industri Bordir.

- 3) Memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi bagi industri bordir dalam pemanfaatan kredit usaha mikro Bank Nagari.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kepentingan bagi pihak-pihak tertentu sebagai berikut :

- 1) Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi tambahan bagi pihak-pihak akademisi dan peneliti yang berkaitan dengan perbankan dan perkembangan usaha mikro industri rumah tangga khususnya untuk jenis usaha industri bordir.

- 2) Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi pihak perbankan dan investor di Sumatera Barat, khususnya Bank Nagari Cabang Kota Pariaman dalam mengambil keputusan di bidang jasa perbankan melalui model penyaluran kredit mikro bagi peningkatan pendapatan usaha mikro industri rumah tangga khususnya untuk jenis usaha industri bordir di Kota Pariaman.

- 3) Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data serta informasi bagi pemerintah khususnya Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan UKM Kota Pariaman dalam melakukan pembinaan dan pengembangan usaha mikro dan melakukan kerjasama dengan pihak perbankan daerah melalui penyaluran kredit usaha mikro yang lebih

mudah bagi peningkatan jumlah usaha mikro industri rumah tangga khususnya untuk jenis usaha industri bordir.

4) Usaha Mikro Industri Rumah Tangga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi masyarakat khususnya usaha mikro industri rumah tangga khususnya untuk jenis usaha industri bordir di Kota Pariaman yang berkaitan dengan aspek-aspek peningkatan kinerja usaha melalui fasilitas kredit baik dari perbankan maupun pemerintah daerah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil empiris yang lebih akurat, maka penelitian ini lebih fokus pada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kajian penelitian adalah pelaku usaha mikro industri rumah tangga untuk jenis usaha industri bordir yang berlokasi di Kota Pariaman sebagai objek penelitian yang merupakan nasabah dari Bank Nagari Cabang Kota Pariaman tahun 2015.
- 2) Kredit Usaha Mikro (KUM) yang disalurkan kepada usaha mikro industri rumah tangga untuk jenis usaha industri bordir dalam penelitian ini termasuk dalam skim kredit mikro Bank Nagari Cabang Kota Pariaman tahun 2015.
- 3) Periode pengamatan data penelitian ini dilakukan pada tahun 2015

1.6. Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada untuk memperoleh hasil yang lebih sistematis, yaitu :

- 1) Bab I. Pendahuluan, merupakan penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.
- 2) Bab II. Definisi, Konsep Dan Penelitian Terdahulu, merupakan penjelasan tentang definisi dan konsep kredit perbankan, definisi usaha, usaha mikro dan prospektifnya, teori efektifitas dan analisis SWOT dan tinjauan penelitian terdahulu.
- 3) Bab III. Metode Penelitian, merupakan pendekatan penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, metode pengolahan data dan teknik analisis data.
- 4) Bab IV. Gambaran Umum Bank Nagari, menjelaskan tentang visi dan misi bank nagari, ruang lingkup kegiatan / usaha dan struktur organisasi dan peran bank nagari dalam pembangunan daerah sumatera barat.
- 5) Bab V. Hasil Penelitian, Implikasi Strategi dan Kebijakan, merupakan penjelasan dari peran kredit usaha mikro yang di salurkan melalui bank nagari, efektifitas penggunaan kredit usaha mikro pada usaha industri bordir, strategi dan kebijakan untuk pengembangan usaha industri bordir di Kota Pariaman dalam pemanfaatan kredit usaha mikro Bank Nagari.
- 6) Bab VI. Kesimpulan Dan Saran, merupakan penjelasan tentang kesimpulan dan saran penelitian.